

sistem khilafah dan menegakkan hukum yang diturunkan oleh Allah dalam realitas kehidupan. Upaya yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir adalah menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menegakkan khilafah.

Latar belakang masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia yaitu diperkirakan pada awal tahun 1980-an, berawal disaat Abdurrahman Al-Baghdadi seorang warga negara Australia keturunan Arab, atas bantuan K.H. Abullah bin Nuh, pendiri pesantren Al-Ghazali Bogor, mengajaknya tinggal di Indonesia, pada saat itulah beliau memulai melakukan safari dakwah dan memperkenalkan Hizbut Tahrir ke berbagai pesantren dan kampus-kampus Indonesia. Guna mengeksplorasi gagasan-gagasan Hizbut Tahrir para aktivis masjid kampus Al-Ghifari, IPB Bogor, kemudian membentuk sebuah halaqah-halaqah (pengajian-pengajian kecil). Setelah secara bertahap melakukan pengkaderan dan pergerakan “bawah tanah”, saat ini Hizbut Tahrir telah tersebar 150 kota di seluruh Indonesia. Bahkan cabang Hizbut Tahrir telah tersebar di hampir seluiruh provinsi di Indonesia, termasuk di Papua dan bahkan “pulau dewata” Bali. Menjelang pertengahan tahun 1990-an, ide-ide Hizbut Tahrir mulai menyebar ke berbagai lapisan masyarakat, baik melalui dakwah para kader masjid, perkantoran, pabrik, dan perumahan, maupun melalui penerbitan buku-buku, bulletin *Al-Islam*, dan majalah bulanan *Al-Wa'ie*, yang membahas

awal Hizbut Tahrir dalam mencari anggota-anggota yang sesuai dengan prinsipnya. Dalam hal ini tidak adanya strategi khusus dalam rekrutmen kader yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia yang berada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, maka tidak adanya strategi khusus yang istimewa dari Hizbut Tahrir sendiri. Pola rekrutmen yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir cukup unik. Karena adanya proses menimba ilmu berupa kitab-kitab yang menjadi dasar dalam mengenal Islam yang seutuhnya.

Pola rekrutmen yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir melakukan pengkajian Islam yang lebih mendalam dan menyeluruh melalui kajian rutin, buletin, majalah yang disebarakan kepada masyarakat. Karena dengan adanya hal tersebut, maka masyarakat dapat mengetahui serta berusaha untuk menelaah Islam lebih mendalam lagi.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini karena didasari pola rekrutmen Hizbut Tahrir yang bisa dikatakan lebih tertutup dibandingkan dengan organisasi lainnya. Dengan adanya kajian-kajian yang dilakukan oleh LDK AL Mustanir yang ada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya serta adanya selebaran buletin Al Hikmah maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi rekrutmen kader yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Tantangan yang dihadapi dalam melakukan rekrutmen kader atau melakukan dakwahnya ini adalah sikap masyarakat yang acuh tak acuh bahkan ada yang merasa takut untuk mengenal Hizbut Tahrir lebih jauh lagi.

Dalam penelitian ini ada dua strategi khusus yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir untuk mewujudkan misi tersebut, yaitu:

a. Meningkatkan Kapasitas Hizbut Tahrir Sebagai Organisasi Islam dan Aktor Hubungan Internasional Hizbut Tahrir pertama kali didirikan di Yordania pada tahun 1953. Karena berkat perjuangan Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dan teman-teman ulama yang tetap giat dalam menyebarkan Islam, perkembangan Hizbut telah menjalar hampir ke 50 negara dan tersebar ke seluruh dunia (mulai dari Timur Tengah, Eropa, Asia, Afrika, Amerika bahkan Australia). Pengembangan dan penyebaran seperti inilah yang dilakukan *Hizb* dalam meningkatkan kesadaran umat terhadap Islam. Kapasitas pada sebuah institusi dapat diamati dari segi kualitas dan kuantitasnya yakni berdasar pada nilai dan keanggotaannya.

b. Meningkatkan Tingkat Relevansi Gagasan Khilafah Islamiyah pada Skala Internasional

Pemikiran *Hizb* dapat dikatakan memiliki keunikan tersendiri. Hal ini dikarenakan upaya relevansi pergerakan *Hizb* untuk menyuarakan khilafah ke tengah umat dan menjadikannya sistem peradaban dunia. Keunikan tersebut dapat dilihat dari segi kompleksitas dalam menerapkan sistem Islam di skala Internasional. Ini bisa diamati dari logika berpikir *Hizb* dalam menganalisa kondisi masyarakat dan pendekatannya yang sangat halus.

2. Noeng Muhadjir, penelitiannya berjudul “model dakwah Hizbut Tahrir.” Penelitian ini mempunyai isi orientasi gerakan organisasi Islam di

Indonesia sangat beragam sesuai dengan corak pemikiran para pendiri atau penggeraknya dalam memahami ajaran Islam, sehingga dapat dipilah menjadi tiga orientasi gerakan, yakni:

a. Orientasi murni dakwah amar makruf nahi munkar. Artinya, gerakan ini hanya berorientasi dakwah saja, tidak tertarik ke politik praktis. Orientasi ini sungguh mulia, karena membangun masyarakat ke arah yang lebih baik dengan melalui perbaikan, perubahan, dan melakukan transformasi sesuai kondisi obyektif masyarakat yang menerima dakwah. Kondisi kemiskinan harta benda, ilmu, etika dan kemiskinan orientasi masa depan, dari waktu ke waktu tidak berkurang melainkan terus bertambah. Gerakan Islam yang berorientasi dakwah tidak memiliki kesamaan dalam strategi dan metode berdakwah. Ada yang menggunakan metode kekerasan, ada yang dengan lemah lembut dari rumah ke rumah, ada yang dengan kebijakan, memberikan nasehat yang baik dan melakukan dialog keagamaan.

b. Orientasi murni politik. Artinya gerakan ini mengambil jalur politik struktural, melalui politik kekuasaan, dengan mendirikan partai politik yang berciri khas Islam, dan gerakan politik non-parlemen. Gerakan Islam yang berada dalam orientasi ini hanya dengan politiklah Islam dapat ditegakkan, karena kalau gerakan Islam telah berkuasa dalam suatu negara, maka dengan mudah mengubah tatanan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, dan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam. *Din wa daulah* (agama dan negara) menjadi satu kesatuan integral, tidak dapat

dipisahkan. Ini suatu problem serius bagi Gerakan Politik Islam, walaupun jumlah umat Islam tergolong besar, sehingga tidak ada hubungan signifikan antara jumlah umat Islam dengan perolehan suara Partai Politik Islam.

3. Rakhmat Nur Hakim, Penelitiannya berjudul Studi Deskriptif : Gerakan Islam Politik Fundamentalis Kasus Hizbut Tahrir Indonesia Di Surabaya. Penelitian ini dalam rangka melaksanakan program akhir Sarjana Ilmu Politik Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Tahun 2014.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gerakan Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber informan dalam penelitian ini adalah ketua DPD HTI Surabaya, aktivis HTI Surabaya, Ketua DPW HTI Surabaya, serta mantan aktivis HTI Surabaya.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana proses gerakan Islam politik yang dilakukan oleh HTI dalam melakukan kaderisasi serta bagaimana mobilisasi yang dilakukan oleh HTI pada era Orde Baru dan era reformasi. Terlebih penelitian tersebut dilakukan di Surabaya di sekolah-sekolah maupun kampus negeri ternama. Karena adanya aliran dana dari organisasi tersebut kepada sekolah maupun kampus dalam melakukan dakwahnya.

4. Akhmad Haris Khariri, penelitiannya berjudul Gerakan Fundamentalisme di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pola Gerakan dan Strategi Kaderisasi HTI di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana pola gerakan yang dilakukan oleh HTI di Kampus UIN Jakarta yakni dengan menggunakan masjid sebagai aktivitas utama dalam melakukan dakwah dan kaderisasi. Karena masjid adalah tempat yang strategis dan bisa digunakan untuk melakukan kajian-kajian Islam. Amaka dari itu strategi yang digunakan lebih penyebaran dakwah melalui masjid sebagai aktivitas utama dakwah.

5. Zainal Abidin, penelitiannya berjudul Gerakan Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sebagai Organisasi Islam Ekstra Parlementer di Indonesia Pasca Reformasi.

Dalam penelitian tersebut lebih fokus pada gerakan HTI pasca reformasi sebagai salah satu organisasi ekstra parlementer, dimana tidak ikut dalam pemilu namun termasuk organisasi politik.

6. Roby Setyanegara, Kaderisasi Gerakan Hizbut tahrir Indonesia pada Kalangan Mahasiswa Kampus UNAIR

Dalam penelitian ini lebih fokus pada cara pembinaan seorang anggota yang sudah ikut bergabung dengan HTI. Cara yang digunakan sebagai media dakwah, sama dengan penelitian Akhmad Haris Khariri, masjid digunakan sebagai tempat aktivitas dakwah, adapula media-media lain seperti website yang digunakan untuk menyalurkan opini mereka.

Dari berbagai tulisan dan penelitian mengenai Hizbut Tahrir Indonesia lebih banyak ulasan mengenai gagasan utama organisasi Internasional ini dalam penegakan syariah Islam dibawah naungan khilafah Islamiyah atau gagasan-gagasan Islam mengenai suatu masalah di Indonesia yang harus diselesaikan dengan cara Islam. Adapula yang mempunyai judul yang sama dengan peneliti, namun perbedaan terletak pada media yang digunakan oleh anggota HTI dalam melakukan aktivitas dakwah, pola gerakan yang sembunyi-sembunyi juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti merasa terpanggil secara akademis untuk melakukan proyek penelitian lebih jauh mengenai hal tersebut dengan harapan bisa memberikan kontribusi positif dalam hal tersebut.

G. Kerangka Teori

Kerangka dasar teori adalah teori-teori yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian sehingga penelitian yang dilakukan menjadi jelas, sistematis, dan ilmiah. Kerangka dasar teori tersebut digunakan untuk lebih menjelaskan permasalahan yang ada sehingga menjadi lebih jelas dengan kerangka dasar pemikiran yang benar.

Teori adalah merupakan alat yang terpenting dari suatu ilmu pengetahuan. Tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja, tetapi tidak akan ada ilmu pengetahuan. Kecuali (1) Menyimpulkan generalisasi-generalisasi dari fakta-fakta hasil pengamatan,

partai politik yang berkualitas untuk duduk di lembaga legislatif maupun eksekutif.

Menurut Putra Fadillah dalam bukunya “Partai politik dan Kebijakan publik” terdapat beberapa mekanisme rekrutmen politik antara lain :

1). Rekrutmen terbuka, yang mana syarat dan prosedur untuk menampilkan seseorang tokoh dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai alat bagi elit politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Cara ini memberikan kesempatan bagi rakyat untuk melihat dan menilai kemampuan elit politiknya. Dengan demikian cara ini sangat kompetitif. Jika dihubungkan dengan paham demokrasi, maka cara ini juga berfungsi sebagai sarana rakyat mengontrol legitimasi politik para elit. Adapun manfaat yang diharapkan dari rekrutmen terbuka adalah:

- a) Mekanismenya demokratis.
- b) Tingkat kompetisi politiknya sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar mereka kehendaki.
- c) Tingkat akuntabilitas pemimpin tinggi.
- d) Melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi.

2). Rekrutmen tertutup, berlawanan dengan cara rekrutmen terbuka. Dalam rekrutmen tertutup, syarat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui umum. Partai berkedudukan sebagai promotor elit yang berasal dari dalam tubuh partai itu sendiri. Cara ini menutup

